

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dan hasil analisis yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dirumuskan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut

Dari hasil kuesioner, wawancara dan dokumentasi yang dilibatkan dalam penelitian. Dapat disimpulkan bahwa secara umum, implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur terlaksana dengan baik, meskipun masih memiliki banyak kekurangan seperti kurangnya tahapan analisis kebutuhan sebelum merancang silabus dan materi muatan lokal pendidikan multikultur, media pembelajaran yang masih monoton, kultur sekolah yang dibentuk untuk mendukung implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur masih belum maksimal. Kemudian, melihat dari kesadaran toleransi siswa, sebagian besar siswa sudah mengaplikasikan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari meskipun masih banyak juga yang belum mengerti konsep toleransi. Terdapat juga beberapa siswa yang masih belum mengaplikasikan kesadaran toleransi dalam kehidupan sehari-hari, namun hal tersebut bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan di rumahnya. Adapun hasil evaluasi implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur dalam menumbuhkan kesadaran toleransi siswa secara khusus sebagai berikut:

1. Evaluasi pada komponen *context* yang difokuskan pada kesesuaian antara dasar kebijakan kurikulum muatan lokal dengan kebutuhan masyarakat, dan kesesuaian tujuan kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur dengan visi misi sekolah dikategorikan Sangat Sesuai. Kesesuaian ini perlu dipertahankan untuk implementasi kurikulum muatan lokal pada masa yang akan datang.
2. Evaluasi pada komponen *input* yang difokuskan pada perencanaan implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur, latar belakang guru muatan lokal dan sarana pra sarana dalam mendukung implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur

Utin Mutia, 2021

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL PENDIDIKAN MULTIKULTUR
UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN TOLERANSI SISWA SMP DI KOTA PONTIANAK
KALIMANTAN BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikategorikan Cukup Memadai. Dalam komponen ini, ditemukan pula hasil analisis dokumentasi yang dapat disimpulkan bahwa pengembangan silabus dan materi muatan lokal pendidikan multikultur masih belum sesuai dengan kaidah desain instruksional, yaitu tidak dilakukannya analisis kebutuhan yang mendalam. Diharapkan ke depannya, pihak Dinas Pendidikan dan Institut Dayakologi untuk mengkaji kembali dan melakukan analisis kebutuhan yang lebih dalam agar dapat mengidentifikasi materi dan strategi yang lebih efektif untuk mengimplementasikan kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur.

3. Evaluasi komponen *process* yang difokuskan pada pemahaman guru terhadap materi, faktor pendukung proses pembelajaran kurikulum muatan lokal dan faktor penghambat proses pembelajaran kurikulum muatan lokal dikategorikan Baik. Terdapat salah satu sub komponen yang dikategorikan Tidak Baik yaitu faktor penghambat implementasi kurikulum muatan lokal yang berarti tidak ada faktor penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur. Untuk ke depannya, sekolah baiknya memperhatikan variasi media untuk menyampaikan materi muatan lokal pendidikan multikultur agar siswa tidak merasa bosan. Kemudian, yang harus diperhatikan adalah bagaimana guru mengaitkan pengetahuan dalam muatan lokal pendidikan multikultur dengan contoh kehidupan sehari-hari, atau yang lebih berat lagi mengaitkan dengan konflik yang terjadi di Pontianak dan isu-isu yang ada.
4. Evaluasi komponen *product* yang difokuskan kepada penilaian guru terhadap pemahaman dan penerapan sikap toleransi siswa, pemahaman dan penerapan sikap toleransi siswa, dan respon siswa terhadap implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur dikategorikan Baik. Adapun responden guru dan kepala sekolah cenderung mempersepsikan komponen produk yang difokuskan kepada penilaian guru dan kepala sekolah terhadap penerapan dan pemahaman siswa tentang sikap toleransi terutama di lingkup sekolah kearah Cukup Baik. Sedangkan untuk pemahaman siswa tentang sikap toleransi di lingkup

sekolah cenderung mengarah ke Baik dan respon siswa terhadap pendidikan multikultur mengarah ke kategori Baik. Ditemukan dalam jawaban kuesioner siswa, masih ada siswa yang menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari tetapi masih belum mengerti konsep toleransi.

5.2 Implikasi

Temuan-temuan pada penelitian ini dapat digunakan untuk hal-hal sebagai berikut

1. Hasil evaluasi komponen *context* implementasi kurikulum muatan lokal dapat digunakan sebagai informasi mengenai latar belakang yang mempengaruhi tujuan kurikulum dan menjadi dasar penyusunan silabus dan materi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur
2. Hasil evaluasi komponen *input* implementasi kurikulum muatan lokal dapat digunakan sebagai referensi pertimbangan dan perbaikan dalam implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur selanjutnya
3. Hasil evaluasi komponen *process* implementasi kurikulum muatan lokal dapat digunakan sebagai informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal pendidikan multikultur dan sebagai refleksi guru muatan lokal untuk memperbaiki atau memperbaharui cara menyampaikan materi muatan lokal pendidikan multikultur
4. Hasil evaluasi komponen *product* implementasi kurikulum muatan lokal dapat digunakan sebagai informasi mengenai efektivitas implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur dalam menumbuhkan kesadaran toleransi siswa.

5.3 Rekomendasi

1. Rekomendasi bagi Dinas Pendidikan Kota Pontianak
 - Dinas Pendidikan terlibat langsung dalam penyusunan silabus dan materi, serta memfasilitasi sekolah yang mengimplementasikan kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur berupa media,

Utin Mutia, 2021

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL PENDIDIKAN MULTIKULTUR
UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN TOLERANSI SISWA SMP DI KOTA PONTIANAK
KALIMANTAN BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

misalnya menyediakan rubrik khusus sejarah multikultur di Kalimantan Barat, agar proses pembelajaran berjalan maksimal.

- Ke depannya, diharapkan dinas pendidikan melakukan kajian lebih lanjut terkait kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur seperti melakukan analisis kebutuhan yang ditujukan ke sekolah-sekolah terutama sekolah yang dominan 1 suku agar implementasinya di lapangan lebih terarah dan efektif, dan memperbanyak sekolah yang mengimplementasikan kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur

2. Rekomendasi bagi Institut Dayakologi

- Untuk ke depannya, diharapkan Institut Dayakologi menambah sekolah yang mengimplementasikan kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur agar semakin terlihat jelas keefektifan dari implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur dan disertai dengan kajian dan perencanaan yang lebih rinci
- Mengkomunikasikan dengan dinas pendidikan agar implementasi kurikulum muatan lokal terlaksana secara efektif.

3. Rekomendasi bagi Sekolah

- Pendidikan multikultur di sekolah harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya penyikapan yang adil di antara siswa-siswa yang berbeda agama, ras, etnik dan budayanya, tapi juga harus didukung dengan kurikulum tertulis, evaluasi yang integratif dan guru yang memiliki pemahaman, sikap dan tindakan yang produktif dalam memberikan layanan pendidikan multikultural pada para siswanya
- Agar dapat memaksimalkan implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur, maka sekolah harus merancang, merencanakan dan mengontrol seluruh elemen sekolah yang dapat mendukung proses pendidikan multikultural dengan baik. Sekolah harus merencanakan proses pembelajaran, mendesain proses pembelajaran, mempersiapkan kurikulum dan desain evaluasi, serta

Utin Mutia, 2021

*EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL PENDIDIKAN MULTIKULTUR
UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN TOLERANSI SISWA SMP DI KOTA PONTIANAK
KALIMANTAN BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempersiapkan guru yang memiliki persepsi, sikap dan perilaku multikultur, sehingga menjadi bagian yang memberikan kontribusi positif terhadap implementasi kurikulum muatan lokal multikultur.